

MENINGKATKAN MAHARATUL KALAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS CERITA BAHASA ARAB SISWA SMP NW ANJANI

Hamzani

Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

Email: hamzani390@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of using arabic story text media in improving arabic speaking skills in class VIII SMP NW Anjaniside dish. This study uses a quantitative research type of experiment with data collection techniques using pretest and posttest used tests and observations. The result of this study indicate that there is an effective use of Arabic story text media in improving Arabic speaking skills. This can be proven from the results of hypothesis testing using r product moment correlation. Pearson with result table value level significant 5% and 1% it is found that the value of $r_{xy} = 0,923$ greater than the value of r table both at the level of significance 5% and 1% ($0,885 \geq 0,374$ and 478). Then with the comparison formulation, namely the alternative (H_0) is accepted and the null hypothesis (H_a) is rejected.

Keywords: *Arabic Language, Skills, Teks*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas penggunaan Media Teks Cerita Berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada siswa kelas VIII SMP NW Anjani. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Efektifitas Penggunaan Media Teks Cerita Berbahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Hal ini dapat di buktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment pearson dengan hasil tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 0,923$ lebih besar dari nilai r tabel baik itu pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0,885 \geq 0,374$ dan 478). Maka dengan formulasi perbandingan yaitu alternatif (H_0) diterima dan hipotesis nihil (H_a) ditolak.

Kata kunci: *Bahasa Arab, keterampilan, Media Teks*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah salah satu proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan peranannya yaitu; pesan yang di sampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran. Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian.

Gerlanch dan Ely (1971), misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media. Adapun pengertian secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut cenderung menganggap wujud. media adalah alat – alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2002). Mereka mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang diantaranya terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

soeparno (1987:3), media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dengan kata lain media adalah hardware yang telah diisi dengan perangkat lunak (software). Sedangkan Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan di Amerika misalnya , membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang guru untuk menyalurkan pesan / informasi (Arif, S.at all, 1996).

Dagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Agak berbeda dengan istilah itu semua adalah definisi yang diberikan oleh Asosiasi pendidikan Nasional (National Education Association / NEA), Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan di baca.

Harsoyo (2002) menyatakan bahwa banyak orang membedakan pengertian media dan alat peraga. Namun tidak sedikit yang menggunakan kedua istilah itu secara bergantian untuk menunjuk alat atau benda yang sama interchangeable. Perbedaan media dengan alat peraga terletak pada fungsinya dan bukan pada substansinya. Suatu sumber belajar di sebut alat peraga bila hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran saja ; dan sumber belajar di sebut media bila merupakan bagian intergral dari seluruh proses atau kegiatan pembelajaran dan ada semacam pembagian tanggung jawab antara guru di satu sisi dan sumber lain (media) di sisi lain.

Media pengajaran ternyata diartikan dengan berbagai cara, ada yang mengartikan „setiap orang”, materi, peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. (Winkel, 1991: 187). Apapun batasan yang diberikan, terdapat persamaan-persamaan, diantaranya yaitu bahwa ; media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Namun pada dasarnya media pembelajaran tersebut dipakai oleh seorang guru untuk: Memperjelas informasi atau pesan pengajaran, Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, Memberi variasi pengajaran, Memperjelas struktur pengajaran.¹

Beaugrande dan Dressler Menurut Beaugrande dan Dressler media teks cerita mengacu pada suatu peristiwa komunikatif. Teks ditransmisikan melalui saluran atau media yang sesuai dan secara ideal akan memiliki fungsi yang memenuhi tujuan komunikatif tersebut. Adanya tindakan dalam situasi komunikatif memberikan kerangka kerja. Selain itu, teks hanya dapat dipahami dan di analisis lebih dalam kerangka tindakan dalam situasi komunikatif tersebut.

Kallmeyer, dkk Pendapat kedua di kemukakan oleh Kallmeyer, dkk. Media Teks cerita diartikan sebagai sinyal komunikatif yang digunakan di dalam sebuah intraksi komunikatif.

Bell menerapkan media teks cerita adalah hasil rangkaian ekspresi linguistik terstruktur yang membentuk kesatuan utuh. Teks juga merupakan produk formal pilihan dari sistem tema tata bahasa yang membawa arti semantik dari preposisi melalui kalimat yang dihubungkan dengan cara kohensi. Secara luas, teks diartikan suatu kejadian komunikatif yang memenuhi tujuh standar tekstualitas. Bagaimana bila salah satu dari standar ini dianggap belum dipenuhi Maka teks tidak dapat dikatakan komunikatif. Dengan berdasarkan Bell ini, maka teks non komunikatif diperlukan sebagai non Teks.

Luxemburg Senada dengan pendapat Bell, Luxemburg Menjelaskan kalau teks adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis dan pragmatik merupakan suatu kesatuan. Menurutnya minimal, minimal ada tiga hal yang ada dalam sebuah media teks cerita yakni isi, sintaksis, dan pragmatik. Halliada dan Hasan Teks diartikan sebagai sebuah satuan bahasa. Hanya saja satuan Bahasa yang dimaksud bukan satuan bahasa gramatikal seperti klausa atau kalimat dan tidak ditentukan oleh ukurannya. Satuan bahasa yang digunakan adalah yang lengkap secara tertulis seperti buku, surat, dokumen tertulis dan lain

¹ Abdul Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. Pembelajaran Bahasa Arab ,(UIN MALIKI : Malang, 2018), hlm. 101-103

sebagainnya.

Nababan Terakhir, media teks cerita menurut pemikiran Nababan. Dalam pandangannya, teks merupakan esensi wujud Bahasa. Jadi, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual. Makanya ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, kamu dapat diartikan sedang melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan secara tepat. Penjelasan Nababan soal pengertian media teks cerita ini cukup detail dan lengkap. Sehingga kamu bisa semakin mudah memahami definisi media teks cerita.²

Media teks cerita sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dari segi الكتابة (menulis), القراءة (membaca) dan selain itu juga siswa diminta oleh gurunya untuk menterjemahkan media teks cerita berbahasa arab kedalam bahasa indonesia kemudian guru meminta siswanya untuk menceritakan kembali cerita tersebut. Dalam proses ini maka siswa bisa melatih keterampilannya dalamnya الكلام (berbicara) dan siswa yang menjadi audience melatih diri mereka dalam keterampilan الإستماع (mendengar). Empat keterampilan diatas sangat berkaitan dengan media teks cerita bahasa arab. Berdasarkan, Hasil penelitian yang di tulis oleh: prof. Dr. H.mamat Zainuddin, M.pd dan Drs. H. Sugiarto H.S yang berjudul penggunaan media berbasis teks cerita, untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (study Eksperimen pada siswa kelas VIII (delapan) Mts. Asy –Syuhada Tasiklmalaya). Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa keterampilan berbicara siswa mmelalui pembelajaran dengan media teks cerita mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan teknik ceramah. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang sudah mengenal dan memahami beragam, kosa kata jika dibandingkan sebelumnya mereka belum banyak mengetahui kosa kata karena teknik pembelajaran berbicara yang monoton.

Alasan penulis mengangkat judul ini karena permasalahan yang dihadapi peserta didik yang sulit dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa arab dengan alasan kurang membaca dalam bahasa arab sehingga susah untuk dilafalkan. Hal tersebut mendorong guru untuk mencari solusi. Media teks cerita yang akan membuat ketertarikan pada materi bahasa arab dan memberikan memori yang akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori – teori dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Efektifitas penggunaan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VIII SMP NW Anjani. Tahun pelajaran 2021/ 2022.

² Utari dan Nababan. 1993. Metodologi pengajaran bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan dianalisis menggunakan statistik, Sugiyono (2012:7). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pre-experimental Design dengan model one – group pretest–posttest Design. Menurut Sugiyono (2012: 74-75), model ini merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan diawali pemberian tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah diberi perlakuan. Hasil kedua tes tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media teks cerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut: Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita. Dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyeknya/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sedangkan menurut Margono sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP NW Anjani yang berjumlah 28 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Media Teks Cerita Bahasa Arab Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Kelas Yang Dilakukan Sampel Penelitian. Dapat di ketahui Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment pearson dengan hasil tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikasi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 0,923$ lebih besar dari nilai r tabel baik itu pada taraf signifikasi 5% dan 1% ($0,885 \geq 0,374$ dan 478). Maka dengan formulasi perbandingan yaitu alternatif (H_0) diterima dan hipotesis nihil (H_a) ditolak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektifitas Penggunaan Media Teks Ceita Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP NW Anjani. Peneliti memilih media Teks Cerita Berbahasa Arab agar memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah melakukan penelitian dengan media ini

³ Margono, metodologi penelitian pendidikan (cet. 6; jakarta: Rineka Cipta , 2007), h. 234

⁴ Sugiyono, statistika untuk penelitian (cet. 26: Alfabet , 2005), h.61

⁵ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D (cet 22; Bandung : Alfabet , 2015),h.297

dapat dikatakan salah satu kelebihan dari Media Teks Cerita Berbahasa Arab yaitu media ini sangat menarik sehingga dapat membuat minat belajar siswa menjadi meningkat serta lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pre-Experimental dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media Teks Cerita Berbahasa Arab dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan Media teks Cerita Berbahasa Arab.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment pearson dengan hasil tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 0,923$ lebih besar dari nilai r tabel baik itu pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($0,885 \geq 0,374$ dan 478). Maka dengan formulasi perbandingan yaitu alternatif (H_0) diterima dan hipotesis nihil (H_a) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baya, Nur, efektifitas penggunaan media komik dalam pembelajaran Menulis karangan narasi peserta didik kelas V MI Juluati Palung kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa , program sarjana UIN Alauddin Makasar, 2016.
- Dr .H. sahholid Nasution, S,AG,MA, linguistik Bahasa Arab, (sidoarjo: jawa timur,2017) ,cet. Februari 2017,.
- Dr. Abdul wahab Rosyidi & mamlu“ atul Ni“mah. Pembelajaran Bahasa Arab, (UIN MALIKI :malang, 2018).
- J.W.M.verhaar, pengantar Linguistik, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989)
- Kusnadi, Cecep dan Bambang sutjipto, Media pembelajaran, (Bogor: GHALIA INDONESIA, 2011) .
- Margono , metodologi penelitian pendidikan, (Cet ke 6; Jakarta : Rineka Cipta, 2007).
- Martinis Yamin, kiat membelajarkan siswa , (jakarta: Gaung persabda press jakarta, 2007).
- Nawal Muhammad „Athiyah, Ilm al- Nafs al-Lughawy, (t,t.:. Maktabah al- Anjlu al-Mishriyah, 1975,cet.I.
- Nur lailatul Azizah, pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku gambar pop-up untuk meningkatkan kemampuan Berbicara siswa Kelas 3 sekolah Dasar Islam As Salam kota malang, program sarjana UIN Maliki Malang, 2014.
- Oetomo .2015. melatih Kemampuan Berbicara. Online: www.bahana magazine.com.
- Republik Indonesia, Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014, diakses dari Internet, tanggal 27 Februari 2016.
- Rusydi ahmad Thu“aimah ,al-marji fi ta’lim al-lughah al-Arabiyah, li al- Nathiqinah bi

lughatin ukhra, jilid I, (saudi arabiyah : jami`ah Umma al-Qura, 1986).

Sudjana ,Nana Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2015)

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2015).

Utari dan Nababan. 1993. Metodologi pengajaran bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www. permendikbud penilaian Hasil Belajar.pdf AdobeReader.com. 2016.

www.jurnal.com